

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebudayaan adalah hasil cipta akal budi manusia. Kebudayaan bukan sesuatu yang berada di luar diri manusia. Manusia adalah bagian dari kebudayaan, maka ia tidak dapat melepaskan diri dari kebudayaannya. Kebudayaan menyatu dengan seluruh karya cipta dan aktivitas manusia dalam rangka memberi makna bagi diri dan hidupnya. Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang menjadi karakteristik suku bangsa itu sendiri. Kebiasaan yang sudah mendarah daging dan bersifat turun temurun dalam suku bangsa itu dianggap sebagai kebudayaan. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak hilang dan bisa di pelajari dan dilestarikan oleh generasi penerus. Salah satu warisan itu adalah budaya tenun ikat.

Setiap daerah di Indonesia memiliki tenun ikat tradisional yang khas, salah satunya di Kabupaten Sikka yaitu kain tenun ikat. Budaya tenun merupakan bagian dari ragam budaya yang harus dilestarikan karena dapat memperkaya ciri khas bangsa dengan motif dan coraknya yang beragam, di mana kain tenun ini tidak hanya menghasilkan produk tekstil. Keberagaman motif kain tenun di Kabupaten Sikka bukan hanya sebatas seni, tetapi pemuatannya juga mempertimbangkan berbagai macam fungsi serta nilai-nilai yang ada di dalam masyarakatnya. Budaya tenun ikat merupakan kearifan lokal yang perlu dijaga, dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya. Salah satu bentuk pelestarian budaya tenun ikat Sikka yang paling nyata dibuat adalah dengan membentuk kelompok tenun ikat, seperti kelompok *Pedan Puhun*.

Kelompok tenun ikat *Pedan Puhun* merupakan kelompok yang bergerak dibagian seni tenun ikat yang berusaha merawat dan tetap menghidupkan warisan leluhur Sikka. Kelompok ini dibentuk pada tanggal 30 Agustus 2017 atas inisiatif ibu Maria Imakulata Abong yang berlokasi di Dusun Gere. Kelompok *Pedan*

Puhun dibentuk dengan tujuan utama yaitu untuk melestarikan budaya tenun ikat orang Sikka. Selain itu, *Pedan Puhun* menjadi sebuah wadah bagi para pengrajin tenun ikat untuk berkreasi mengolah bahan alam menjadi pewarna, merangkai motif dan menenun. Sebagian besar anggota kelompok tenun ikat *Pedan Puhun* terdiri dari para ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga yang bergabung dalam kelompok tenun ikat ini memiliki kemampuan dan keterampilan bertenun ikat.

Hasil produksi utama dari kelompok tenun ikat *Pedan Puhun* adalah kain tenun ikat berupa sarung dan selendang khas daerah Sikka. Kain-kain tenun ikat yang dihasilkan kelompok merupakan karya tangan para anggotanya melalui beberapa tahapan. Terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan para pengrajin *Pedan Puhun* untuk menghasilkan selembar kain tenun ikat yang berkualitas antara lain; *wolot kapa*, *go'an kapa*, *pe'te perun*, *popo perun*, *wiha perun*, *gahi ára*, dan *noru utan*. Tahap-tahap yang dilalui masih dilakukan secara manual serta menggunakan alat tradisional oleh kelompok. Kegiatan tenun ikat ini menjadi rutinitas para pengrajin tenun ikat tiap harinya. Selain itu, kain tenun ikat yang dihasilkan kelompok *Pedan Puhun* dibuat dengan berbagai macam motif lama yang tetap dipertahankan hingga saat ini.

Tenun ikat Sikka merupakan kerajinan khas yang sudah sejak lama ada. Sejarah awal lahirnya seni tenun ikat di wilayah Sikka dapat dijumpai dalam beberapa catatan sejarah yang telah dibukukan maupun diceritakan secara lisan oleh para tua-tua adat kampung. Sejarah budaya tenun ikat Sikka ini mengandung nilai-nilai luhur serta banyak fungsi di dalamnya. Nilai-nilai luhur itu tampak dalam aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh para pengrajin dalam tenun ikat. Selain itu, banyak fungsi dari tenun ikat bagi kehidupan orang Sikka.

Menjaga dan melestarikan warisan budaya tenun ikat Sikka yang bernilai tinggi menjadi sebuah tantangan yang sangat serius. Semua orang dihadapkan dengan berbagai macam pilihan yang menggiurkan. Semua dipicu oleh perkembangan teknologi dan arus informasi yang instan, pragmatis dan hedonis yang terjadi sekarang. Penggunaan teknologi digital berimbas pada tradisi tenun dalam masyarakat modern. Teknologi digital telah menggeser tradisi tenun keluar dari kebutuhan hidup masyarakat akan pentingnya mewarisi kearifan lokal.

Produksi media terhadap hasil cipta masyarakat modern semakin menggeser peran tenun lokal yang merupakan warisan kebudayaan masyarakat. Terdapat setidaknya dua pengaruh besar teknologi digital terhadap perkembangan tradisi tenun ikat. *Pertama*, teknologi digital turut serta membentuk sikap instan. *Kedua*, melemahnya promosi terhadap tenun ikat.

Sejumlah tantangan yang dihadapi di tengah arus perkembangan zaman oleh tradisi tenun ikat Sikka, tetap memiliki peluang untuk dikembangkan. Usaha mengembangkan tradisi tenun ikat pertama-tama didasarkan atas alasan bahwa tenun merupakan warisan adat yang harus dipelihara untuk menunjukkan identitas diri masyarakat. Setiap individu yang bersandar pada warisan budaya akan memiliki kekhasan identitas yang menjadi tanda persatuannya dalam masyarakat. Alasan serupa menjadi dasar untuk melihat kontribusi yang dibuat oleh kelompok *Pedan Puhun Gere* dalam melestarikan budaya tenun ikat. Terdapat tiga bentuk kontribusi yang dibuat oleh kelompok *Pedan Puhun*. Kontribusi-kontribusi yang dibuat berkaitan dengan upaya mempertahankan, memperkaya dan mendukung keberlanjutan budaya tenun ikat Sikka.

Kontribusi-kontribusi yang dibuat oleh kelompok *Pedan Puhun* tampaknya memunculkan tantangan tersendiri. Kelompok *Pedan Puhun* tentu tidak bisa mengelak dari tantangan tersebut. Tantangan yang muncul memiliki nilai positif untuk memicu tumbuhnya kreativitas kelompok. Terdapat dua tantangan yang dihadapi kelompok *Pedan Puhun* yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal berkaitan dengan modal, sedangkan tantangan eksternal berhubungan dengan kemajuan teknologi, perkembangan industri pasar bebas, pandemi Covid-19 dan minat kaum muda.

Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kelompok *Pedan Puhun*, membuka pemahaman baru tentang langkah strategis yang sanggup membawa perubahan pada strategi produksi dan pemasaran. Para pengrajin tenun ikat diminta untuk bersikap adaptif, tanpa perlu menjadi alergi dengan perkembangan dunia. Pelestarian budaya tenun ikat merupakan tujuan dan cikal bakal terbentuknya kelompok tenun ikat *Pedan Puhun*. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya upaya-upaya dari kelompok itu sendiri. Namun, kelompok *Pedan*

Puhun juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Beberapa pihak yang mesti membantu agar tujuan dari kelompok *Pedan Puhun* dapat tercapai diantaranya dukungan dari pemerintah desa, dukungan dari lembaga pendidikan dan dukungan dari masyarakat setempat.

5.2. Saran

Pada akhir karya tulisan ini, penulis berkenan merekomendasikan sejumlah saran yang berguna bagi kelanjutan perkembangan dan keberlanjutan seni tenun ikat dari kelompok *Pedan Puhun*. Untuk itu, penulis mengajukan tiga tawaran sebagai berikut.

Pertama, bagi kelompok tenun ikat *Pedan Puhun*, ketua dan anggota kelompoknya. Kreativitas dalam proses menghasilkan selembar kain tenun ikat merupakan bagian dari upaya mempertahankan dan melestarikan budaya Sikka agar tetap eksis di tengah perkembangan zaman ini. Budaya tenun ikat yang sedang dikembangkan dan dipertahankan oleh kelompok *Pedan Puhun* merupakan sebuah tradisi, sehingga pengurus bersama anggota kelompok *Pedan Puhun* hendaknya membuat sebuah rangkuman mengenai tenun ikat warisan leluhur dalam manuskrip atau sebuah buku. Apabila tradisi ini tidak dirangkum dalam sebuah tulisan maka tradisi tersebut akan hilang seiring berkembangnya waktu. Karya tulis ini juga merupakan salah satu bentuk dukungan dari penulis terhadap para pengrajin tenun ikat *Pedan Puhun* yang bertujuan membangun kesadaran historis dari para pengrajin sendiri. Oleh karena itu, kelompok *Pedan Puhun* hendaknya senantiasa terbuka dan terus menggali pengetahuan di bidangnya, sehingga teori dan praktek bisa berjalan seimbang dan berdayaguna.

Kedua, bagi masyarakat Sikka pada umumnya dan masyarakat Dusun Gere pada khususnya. Keberadaan kelompok tenun ikat *Pedan Puhun* menjadi sebuah wadah yang bertujuan menarik minat masyarakat terhadap seni tenun ikat. Masyarakat diharapkan untuk ikut serta dalam melestarikan budaya tenun ikat Sikka melalui berbagai cara. Setiap masyarakat diharapkan menjadi salah satu konsumen dalam mendanai usaha kelompok. Masyarakat perlu membeli dan menikmati kain tenun ikat yang dikerjakan oleh para anggota kelompok *Pedan Puhun*. Serentak dengan itu, setiap warga masyarakat yang membeli kain tenun

ikat juga memiliki tugas untuk mempromosikannya kepada pihak lainnya, agar proses produksi dan siklus penjualan tetap berlangsung dan tidak berhenti. Selain itu, masyarakat setempat juga perlu menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis. Peran masyarakat dalam hal menciptakan lingkungan kerja yang baik ini, sangat diperlukan dalam menunjang para anggota kelompok *Pedan Puhun* untuk terus berkarya dalam proses pembuatan kain tenun ikat Sikka. Masyarakat juga harus selalu memberikan apresiasi terhadap kegiatan-kegiatan dari kelompok *Pedan Puhun*. Mereka harus menyadari bahwa kelompok *Pedan Puhun* memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi dan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Ketiga, bagi pemerintah. Pemerintah daerah Kabupaten Sikka lewat pemerintah Desa Koting A diharapkan secara penuh bertanggung jawab menanggapi dan mengatasi kendala-kendala yang dialami kelompok tenun ikat *Pedan Puhun*. Bentuk bantuan konkret yang dapat dibuat oleh pihak pemerintah desa ialah membantu memasarkan produk kelompok *Pedan Puhun* dan menjadikan hasil karya kelompok sebagai lahan bisnis untuk mendapat keuntungan. Selain itu, pemerintah juga perlu mengupayakan perlindungan hak paten terhadap motif tenun ikat Sikka. Hal ini perlu diupayakan agar jangan menyebabkan motif tenun ikat Sikka yang menjadi warisan leluhur dengan mudah diduplikasikan oleh orang lain tanpa dapat menuntut secara hukum.

Keempat, bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut atau melakukan kajian dengan tema sama yang dibuat oleh penulis, diharapkan memperhatikan beberapa saran berikut. Peneliti lain hendaknya memperhatikan hal-hal penting dari tema, judul serta tujuan penelitian yang hendak diteliti agar memfokuskan pikiran terhadap apa yang diteliti. Peneliti lain juga diharapkan untuk meningkatkan kualitas penelitiannya dari segi kelengkapan data yang diperoleh di lapangan, ditunjang lewat wawancara dari narasumber-narasumber terpercaya. Selain melaksanakan penelitian lapangan dengan baik, peneliti lain harus memahami tentang fokus kajian yang diteliti dengan memperbanyak sumber atau referensi agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Verhoeven, Th. L. dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

Wibawanto, Hari. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 16. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 2004.

II. BUKU

Ardnt, Paul. *Hubungan Kemasyarakatan di Wilayah Sikka: Flores Tengah Bagian Timur*. Maumere: Penerbit Puslit Candraditya, 2002.

Bakker, J. W. M. *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Beding, B. Mikael dan S. Indah Lestari Beding. "Pelangi Sebagai Jati Diri", dalam Oscar Pareira Mandalangi, ed. *Pelangi Sikka*. Maumere: PEMDA Kabupaten Sikka, 2001.

Chalid, Suhardini. *Tenun Ikat Indonesia*. Jakarta: Museum Nasional, 2000.

De Jong, Wihelmijn. *Luka Lawo Ngawu: Kekayaan Kain Tenun Dan Belis Di Wilayah Lio Flores Tengah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.

Fernandez, Stephanus Ozias. *Citra Manusia Budaya*. Ende: Nusa Indah, 1990.

- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hardirman, F. Budi. *Demokrasi Deliberatif: Menimbang 'Negara Hukum' dan 'Ruang Publik' dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Jogjakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- . *Aku Klik Maka Aku Ada*. Jogjakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Kartiwa, Suwati. *Tenun Ikat: Ragam Kain Tradisional Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kebung, Kondrad. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- . *Pengantar Antropologi*. Jilid I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Lee, Julian C. H. dan Jhon M. Prior (peny). *Pemburu Yang Cekatan: Anjongsana Bersama Karya-Karya E. Douglas Lewis* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2015).
- Lewis, E. D. dan Oscar Parera Mandalangi. *Hikayat Kerajaan Sikka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Lewis, E. Douglas. *Ata Pu'an: Tatanan Sosial dan Seremonial Tana Wai Brama di Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Malana, Ranti Fauza. *Perlindungan Desain Industri di Indonesia dalam Era Perdagangan Bebas*. Jakarta: Penerbit Grasind, 2004.
- Mandalangi, Oscar Pareira. *Sejarah dan Motif Rekarakit Ikat Tenun Kabupaten Sikka*. Maumere: Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka, 2019.

- Mix Marketing & Communication. *Industri 4.0: Ketika Dunia dalam Satu Genggaman*, ed. Dana Sudartoyo. Cet. I. Jakarta: Aksoka Aksara, 2019.
- Mubarak, Sulaiman. “Gotong Royong Sebagai Nilai dan Kemungkinan-Kemungkinan Erosinya”, dalam Nurdien HK, ed. *Perubahan Nilai-Nilai di Indonesia*. Bandung: Penerbit Alumni, 1983.
- Orinbao, P. Sareng. *Seni Tenun Suatu Kebudayaan Orang Flores*. Maumere: Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 1992.
- . *Tenun ikat Flores Ditinjau Dari Segi Dualisme Dengan Nilai Real Dan Nilai-Nilai Religio-Magi*. Maumere: Ledalero, 1982.
- Raho, Bernard. *Sosiologi* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2014).
- Rapar, J. H. *Filsafat Pemikiran Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sitohang, Kasdin. *Filsafat Manusia Jendela Menyingkap Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Soedarsono, Woerjantari. *Pelestarian Kota Tua di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011.
- Soemardjan, Selo dan Soeleman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964.
- Tedi, Ignasius Nong. *Amapu dan Transendensi Diri Masyarakat Natakoli*. Kupang: Lima Bintang, 2017.
- Timo, Eben Nuban. *Sidik Jari Allah Dalam Budaya*. Maumere: Ledalero, 2005.
- Tylor, Edward Burnett. *Primitive Culture*. New York: Bretano’s, 1924.
- Uran, L. L. *Sejarah Perkembangan Misi Flores Dioses Agung Ende* [t.t]: [t.p], [t.th].

Widyosiswoyo, Supartono. *Ilmu Budaya Dasar Edisi Revisi*. Ed. Anita Vidiyanti. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

Wijana, D. P. dan M. Rohadi, *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.

Yoeti, Oka A. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah, 1985.

III. JURNAL

Ambarwati, Maylinda. "Studi Kerajinan Tenun Ikat Sarung Goyor Bapak Sudarto di Desa Kenteng Kelurahan Pojok Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo". *Jurnal Art Educare*, 1:1, Maret 2020.

Anggriana, Rina, Nurul Qomariah, dan Budi Santoso. "Pengaruh Harga, Promosi, Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Ojek Online "Om-Jek" Jember". *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7:2, Desember 2017.

Ati, Neltji Herlina, dkk. "The Composition and The Content of Pigments From Some Dyeing Plant For Ikat Weaving In Timoresse Regency, East Nusa Tenggara". *Indonesian Journal of Chemistry*, 6:3, 2006.

Aziz, Nyimas Latifah Letty. "Otonom Desa dan Efektivitas Dana Desa". *Jurnal Penelitian Politik*, 13:2, Desember 2016.

Eliazer, Stefanus Lutfi, Muh Bahruddin, dan Abdul Aziz. "Pembuatan Buku Makanan Tradisional Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Produk Lokal". *Jurnal Art Nouveau*, 1:1, 2013.

Fernandez, Daniel Eka Nana Susanti, dan Gustav Gisela Nuwa. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tenun Ikat Sikka Sebagai Basis Potensi Ekonomi

- Kreatif Perempuan Sikka”. *Jurnal Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, 1:1, Desember 2018.
- Indrayani, Mamik, dkk. “Diamond Cluster Porter’s Model to Increase Global Competitiveness: A Study on Indonesian Weaving Craftsmen”. *Internasional Journal of Advance Science and Technology*, 29:8, 2020.
- Kewara, Umi Romayati, Novrita Syuhada, dan Whid Tri Whyudi. “Perilaku Penggunaan Gadget dengan Kualitas Tidur pada Remaja”. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 13:3, 2019.
- Martini, Dwi, Budi Sutrisno, Ahmad Zuhaeri, dan Yudi Setiawan. “Urgensi Perlindungan Kekayaan Intelektual atas Motif Kain Tenun Lombok dalam Rangka Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Adat di Desa Sukarara”. *Prosiding PEPADU 2021*, Vol. 3, 2021.
- Nugraha, Yudha Eka. “Tantangan dan Strategi Unit Usaha Ekonomi Kreatif Tenun Ikat NTT dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4:1, 2021.
- Ohoitmur, Yohanis. “Disrupsi: Tantangan Bagi Ilmu Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi”. *Jurnal Unika Atma Jaya*, 23:02, 2018.
- Pamungkas, Cahyo. “*Global Village* dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan”. *Jurnal Global dan Strategis*, 9:2, Desember 2017.
- Panglipurningrum, Yofhi Septian, Reny Dwi Sulistiyani, dan Septiana Novita Dewi. “Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Minat Beli Konsumen yang di Mediasi oleh *Brand Image* dan *Brand Trust* (Studi pada Konsumen Tenun Ikat “Arimbi” Kabupaten Sragen)”. *Buletin Ekonomi*, 6:1, April 2018.
- Prasetyo, Donny. “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1:1, 2020.

- Rizal, Samsu Nurul Zuriyah, dan Agus Tinus. “Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa”. *Jurnal Civic Hukum*, 4:1, Mei 2019.
- Rochmawati, Alfi, Minto Hadi, dan Suwondo, “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pengerajin Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi pada Sentra Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri)”. *Jurnal Administrasi Publik*, 3:11, September 2015.
- Rohmah, Ahmida Nikmaykhu, Hapsari Kusumawardani, dan Endang Prahastuti. “Studi Tentang Tenun Ikat Di Home Industry Telaga Sari Trenggalek”. *Jurnal Inovateknik Dan Edukasi Teknologi*, 1:3, Maret 2021.
- Rosita, Rahmi. “Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia”. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9:2, November 2020.
- Segu, Yosef Irianto. “Cinta Ekologis Dalam Pendekatan Estetika Teologis Kristiani”. *Jurnal Melintas*, 32:2, Agustus 2016.
- Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma Rina Wijayanti. “Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean”. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1:1, Juli 2019.
- Thaha, Abdurahman Firdaus. “Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia”. *Jurnal Brand*, 2:1, Juni 2020.

IV. SKRIPSI, TESIS DAN MANUSKRIP

- Davinci, Gabriel Rolly. “Menelisik Nilai Sosial Spiritual Proses Pembuatan dan Motif Utang Rempe Sikka Dalam Terang Nilai-Nilai Kristiani dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pastoral Tanggap Budaya”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2017.

- Harizah, Nelly. "Peran Masyarakat dalam Melestarikan Kesenian Tari Sayak di Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Jumria, Mawa. "Mempertahankan Budaya Lokal Di Tengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tenun Ikat Lipa Dhowik Di Kelurahan Mbay II". Skripsi, Universitas Flores, 2021.).
- Kudu, Umbu. "Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Pelestarian Kain Tenun Ikat Tradisional Di Desa Rindi, Kecamatan Rindi, Kabupaten Sumba Timur". Skripsi, Universitas Udayana, 2016.
- Laba, Stefanus Ronaldo. "Peran Perempuan dalam Karya Tenun Ikat dan Pengembangan Kesadaran Emansipatif Masyarakat Sikka". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.
- Ngo, Petrus Fidelis. "Dialektika Theory dan Praxis dalam Terang Filsafat Pragmatisme Ricard Rorty". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.
- Pantas, Albertus Asteri. "Kontribusi Lepo Lorun Terhadap Peningkatan Ekonomi Dari Anggotanya". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.
- Prabowo, Hendro dan Wardono. "Kinerja Keuangan Mikro bagi Upaya Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Wilayah Jabotabek". Bahan Seminar Nasional PESAT di Universitas Gunadarma, 2003.
- Pratama, W. Ashar. "Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Dewi Fortuna Melalui Pelatihan Pengkaderan Berbasis Budaya". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

V. WAWANCARA

Abong, Maria Imakulata. Ketua kelompok *Pedan Puhun*, Gere, 27 November 2021, 30 November 2021, 4 Desember 2021, 18 April 2022, 4 Mei 2022.

Adinda, Elisabet. Anggota kelompok *Pedan Puhun*, Gere, 18 April 2022 dan 20 April 2022.

Danoa, Veriance. Kepala Dusun Gere, Gere, 28 Januari 2022.

Heni, Maria. Bendahara kelompok *Pedan Puhun*, Gere, 31 Mei 2022.

Meliksia, Yulia. Anggota kelompok *Pedan Puhun*, Gere, 30 Maret 2022.

Sadipun, Eustakius. Masyarakat Dusun Gere, Gere, 27 Juli 2022.

Sareng, Ursulina Trince Dua. Guru Sekolah Dasar Inpres Gere, Gere, 15 Agustus 2022.

Sari, Oktavianus. Kepala Desa Koting A, Koting, 4 Februari 2022 dan 5 Juli 2022.

Werang, Kornelia R. B. Anggota kelompok *Pedan Puhun*, Gere, 15 Maret 2022.

Yunarti, Herlina. Sekertaris kelompok *Pedan Puhun*, Gere, 30 November 2021.

VI. INTERNET

“Jenis-Jenis Bahan Pewarna dan Pemanfaatannya dalam Industri Tekstil”.<<https://fitinline.com/article/read/jenis-jenis-bahan-pewarna-dan-pemanfaatannya-dalam-industri-tekstil/>>, diakses pada 12 April 2022.

Andaresta, Luke. “Mengenal Tenun Ikat Sikka, Wastra Asli dari Nusa Tenggara Timur”.<<https://hypeabis.id/read/14097/mengenal-tenun-ikat-sikka-wastra-asli-dari-nusa-tenggara-timur>, diakses pada 4 Mei 2022.

Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. “Ditjen Kekayaan Intelektual Bersama Yayasan Sahabat Cipta Gelar Pers Conference Produk Indikasi Geografis Tenun Ikat Sikka”.
<<https://dgip.go.id/index.php/artikel/detail-artikel/ditjen-kekayaan-intelektual-bersama-yayasan-sahabat-cipta-gelar-pers-conference-produk-indikasi-geografis-tenun-ikat-sikka?kategori>>, diakses pada 11 Mei 2022.

Hati, Mustika Mutiara.
“Mengenal Tenun Ikat”.<<https://geosiar.com/2019/12/28/mengenal-tenun-ikat/>>, diakses pada 10 Mei 2022.

Marcute. “Inilah Bahan dan Alat yang Digunakan dalam Pembuatan Kain Tenun”.
<<https://www.griyatenun.com/blog/inilah-bahan-dan-alat-yang-digunakan-dalam-pembuatan-kain-tenun>>, diakses pada 17 April 2022.

Nodia, Firsta. “Dilindungi Hak Kekayaan Intelektual, Ini Sejarah Tenun Sikka NTT”.<<https://www.suara.com/lifestyle/2019/02/08/193353/dilindungi-hak-kekayaan-intelektual-ini-sejarah-tenun-sikka-ntt>>, diakses pada 4 Mei 2022.

Rini, Annisa Sulisty. "Implementasi Industri 4.0, Bagaimana Nasib Sektor Berteknologi Lama?". ed. Maftuh Ihsan. 1 Januari 2019,
<<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190101/257/874527/implementasi-industri-4.0-bagaimana-nasib-sektor-berteknologi-lama->>, diakses pada 5 Maret 2023.

Sendari, Anugerah Ayu. “Pengertian Budaya Menurut Para Ahli Jangan Keliru Memaknainya”.<<https://m.liputan6.com/citizen6/read/3868276/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-jangan-keliru-memaknainya>>, diakses pada 13 April 2022.

Taris, Nansianus .“Mengenal Sejarah Proses Pembuatan Kain Tenun di Sikka Flores”.<<https://amp.kompas.com/travel/read/2019/04/14/140500127/m>

engenal-sejarah-proses-pembuatan-kain-tenun-ikat-di-sikka-flores>,
pada 14 April 2022.